

## Penerapan Media Teka-Teki Silang untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis pada Kelas

### V Materi Hubungan Antarsila Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

**Nanda Ari Setyawan\*, Choirul Huda, Devia Fitra Ahyari**  
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia  
Nandardz96@gmail.com

**Abstract:** *The aim of this study is to describe the improvement in students' problem analysis skills on the subject of the relationship between the principles of Pancasila using crossword puzzle media. The subjects of this study were 26 students in the 5th grade of SDN Pandanwangi 4, consisting of 15 male students and 11 female students. The data collection technique used was a written test. The data analysis in this classroom action research is quantitative data analysis. The results showed that students' problem analysis skills on the subject of the relationship between the principles of Pancasila in Cycle I were 69.23%, and in Cycle II, they increased to 84.60%. Based on the research conducted, it can be concluded that the problem analysis skills on the subject of the relationship between the principles of Pancasila in the 5th grade of SDN Pandanwangi 4 improved after the implementation of crossword puzzle media to enhance the analysis skills of the 5th-grade students.*

**Key Words:** problem analysis skills; crossword puzzle media; relationship between the principles of Pancasila.

**Abstrak:** *Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menganalisis masalah siswa pada materi hubungan antarsila pancasila menggunakan media teka teki silang. Subjek penelitian ini yaitu kelas V SDN Pandanwangi 4 yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 15 siswa laki laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes tulis. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menganalisis masalah siswa pada materi hubungan antarsila pancasila pada siklus I yaitu 69,23% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 84,60%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis masalah pada materi hubungan antarsila pancasila di kelas V SD Pandanwangi 4 meningkat setelah diterapkannya media pembelajaran teka teki silang untuk meningkatkan kemampuan menganalisis siswa kelas V.*

**Kata kunci:** kemampuan menganalisis masalah; media teka teki silang; materi hubungan antarsila pancasila.

## Pendahuluan

Menurut Utami Wulandari et al., (2022) Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok agar seseorang menjadi dewasa yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan selalu dijadikan sebagai tolak ukur atau indikator moral dan pola pikir generasi penerus bangsa. Lembaga pendidikan terus melakukan perubahan guna meningkatkan hal tersebut, baik dari segi peraturan perundang-undangan maupun dari segi perubahan kurikulum, guna meningkatkan jenjang Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar

persekolahan berdasarkan minat peserta didik, sehingga menjadi generasi penerus bangsa yang adalah bermoral dan bermartabat.

Pemanfaatan media teka-teki silang dalam konteks penelitian tindakan kelas menjadi penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Media ini tidak hanya menyuguhkan aktivitas yang menyenangkan bagi siswa, tetapi juga menggabungkan aspek pembelajaran yang beragam seperti peningkatan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, serta penguatan kosakata yang berhubungan dengan materi terkait (Meydia Indriani et al., 2023). Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah sosiologi. Namun rendahnya kemampuan analisis akan menjadi penghambat siswa dalam mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah. Dalam taksonomi Bloom, kemampuan analisis berada pada tingkatan (C4). Penilaian dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skill/HOTS) karena berpikir tingkat tinggi dapat mendorong siswa untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran (Nora 2023). Kemampuan analisis merupakan kemampuan untuk menguraikan materi kedalam bagian-bagian atau komponen yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti menurut (Suhana, 2014) dalam (Nora, 2023). Dalam pembelajaran Pendidikan pancasila, kemampuan analisis yang dibutuhkan siswa meliputi yaitu 1) Menganalisis masalah, 2) Mengumpulkan informasi masalah, 3) Mengidentifikasi sebab akibat terjadinya masalah, 4) Menentukan pilihan-pilihan alternatif pemecahan masalah, 5) Menyimpulkan hasil analisis. Pentingnya kemampuan analisis akan menentukan cara berpikir seseorang dalam menentukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan. Dengan demikian, digunakannya media teka-teki silang mampu menghadirkan pengalaman pembelajaran secara menarik serta bermakna bagi siswa.

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang membahas pengaplikasian media teka-teki silang. (Meydia Indriani et al. 2023) menggunakan media teka-teki silang untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas iv sd terkait materi materi gaya dan (Utami Wulandari et al. 2022) mengimplementasikan media pembelajaran teka-teki silang berbasis kebudayaan lokal merupakan media dalam bentuk permainan dengan memasukkan berbagai pertanyaan mengenai keragaman kebudayaan di kota lubuklinggau. Di sisi lain,(Wiji Rahayu 2020) menggunakan cooperative learning berbantuan media teka-teki silang edukasi untuk meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar pkn. Meskipun beberapa penelitian telah membahas tentang penggunaan media teka-teki silang, masih cukup sulit ditemukan penelitian yang berfokus pada meningkatkan kemampuan menganalisis masalah pada materi hubungan antarsila pancasila dalam mata pelajaran pendidikan pancasila pada kelas V sekolah dasar.

Merujuk pada hasil observasi di kelas V UPT SD Negeri 4 Pandanwangi Kota Malang diketahui bahwa, terdapat masalah terkait peserta didik mengalami kesulitan dalam menganalisis masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai pancasila pada materi hubungan antarsila Pancasila. Hal ini disebabkan karena kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran oleh guru. Paparan yang telah dituliskan sebelumnya menjadi landasan disusunnya tujuan umum penelitian yaitu penggunaan media teka-teki silang untuk meningkatkan kemampuan menganalisis peserta

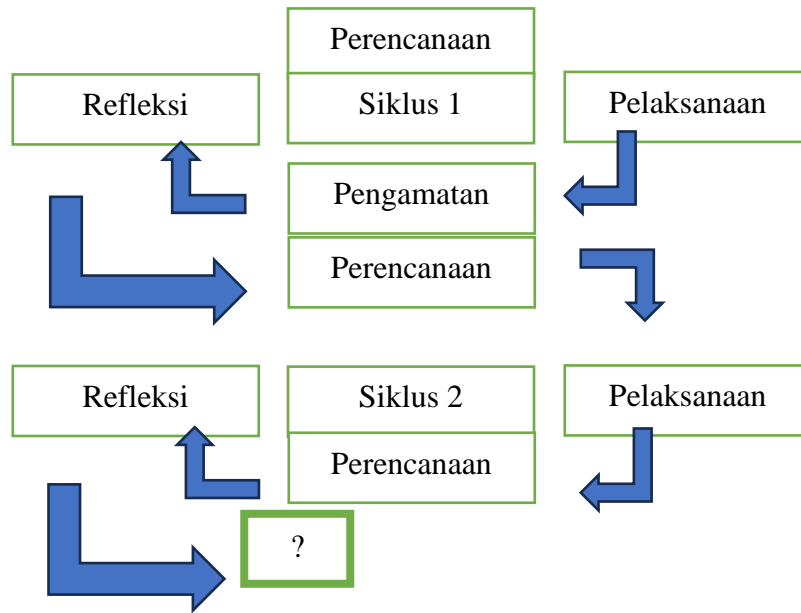
didik pada materi hubungan antarsila pancasila di kelas 5 SDN Pandanwangi 4 kota malang. Berlandaskan tujuan umum tersebut, disusunlah rumusan tujuan khusus agar penelitian dapat lebih fokus. Adapun tujuan khusus pada studi ini yaitu: 1) Meningkatkan kemampuan siswa kelas V dalam menganalisis masalah hubungan antarsila Pancasila melalui penggunaan media teka-teki silang; 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi hubungan antarsila Pancasila dengan media teka teki silang.

Pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada berbagai pihak. Pertama, bagi siswa, penelitian ini memberikan perubahan secara signifikan terhadap kemampuan menganalisis peserta didik. Kepada guru, penelitian ini memberikan alternatif media pembelajaran yang kreatif. Di sisi lain, temuan studi ini bisa digunakan sebagai sumber referensi yang berharga bagi guru dalam melakukan pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan efektif. Ketiga, kepada sekolah, penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Implementasi media teka-teki silang pada pembelajaran Pendidikan pancasila materi hubungan antarsila pancasila mampu menghadirkan suasana belajar secara menyenangkan, memacu peningkatan prestasi akademik siswa, dan memperkuat citra sekolah dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan bagi siswa, guru, dan sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

## **Metode**

Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian- kejadian dalam kelas terbingkai dalam beberapa waktu atau siklus dengan metode kontekstual artinya variable- variable yang akan dipahami selalu berkaitan dengan kondisi kelas itu sendiri (Asrori et al. 2020). Pemberian tindakan tentunya dilakukan beberapa kali agar lebih terukur dan bisa melihat perbandingan antara suatu tindakan dengan tindakan yang lainnya untuk direfleksikan (Fahmi et al. 2021). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses pelaksanaan PTK merupakan suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan (Dr. Jarjani Usman 2019). Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus memuat 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari 5 Agustus sampai dengan 15 Agustus (2 minggu). Tempat penelitian di kelas V SDN Pandanwangi 4 pada semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025. Subyek penelitian meliputi 26 siswa terdiri dari 15 laki-laki dan 11 perempuan.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Arikunto (2006: 97) dalam (Gilang et al. 2018) penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya yang dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1. PTK Model Kemmis dan Mc Taggart**

Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti tersedia sepenuhnya. Ketajaman dan keakuratan penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan Kesimpulan (Eko, Purwanto, and Pd 2023). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik tes tertulis. Adapun tes tertulis dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami konsep-konsep materi pelajaran. Instrumen yang digunakan meliputi lembar soal tentang kemampuan menganalisis masalah, dimana dalam soal tersebut berisi soal menganalisis masalah tentang materi hubungan antarsila pancasila. Indikator yang digunakan adalah peserta dapat menjawab soal yang berisi tentang menganalisis masalah. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Tingkat keberhasilan penelitian diukur melalui indikator yaitu apabila siswa dapat menjawab soal tes dengan benar serta mendapatkan nilai sesuai KKM yang ditentukan yaitu 70 atau bahkan diatas kkm yang sudah ditentukan, nilai rata-rata siswa minimal 70 dengan ketuntasan belajar mencapai 75%. Presentase Kriteria ketuntasan siswa nantinya akan dihitung dengan rumus  $KK = \frac{\text{Siswa tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\%$ .

**Hasil dan Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh peneliti sebanyak 2 siklus yang mana sebelum dilakukan siklus 1 peneliti melakukan observasi dan pra siklus berupa tes tulis. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 06 Agustus 2024 dan hari Kamis tanggal 08 Agustus 2024. Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 Agustus 2024 dan hari rabu tanggal 14 Agustus 2024. Pada setiap siklus, proses pembelajarannya menerapkan model discovery learning dengan menggunakan media teka teki silang untuk meningkatkan kemampuan menganalisis siswa.

## Pra Siklus

Tahapan	Jumlah peserta didik tuntas (Nilai $\geq$ 75)	Presentase peserta didik tuntas	Nilai Rata-rata kelas
Pra siklus	8	30,77%	65,00

Hasil ketika prasiklus diperoleh data bahwa siswa kesulitan Ketika bertemu soal berbentuk menganalisis masalah pada materi Pendidikan pancasila hal ini menjadi masalah yang penting untuk siswa dikarenakan di kurikulum Merdeka saat ini, siswa dituntut untuk dapat berpikir secara kritis. Hasil tes kemampuan mengerjakan soal menganalisis masalah pada Pelajaran Pancasila pada materi hubungan antarsila Pancasila pra siklus ada 8 siswa (30,77%) yang tuntas KKM yang ditentukan sedangkan 18 siswa (69,23%) tidak tuntas KKM dengan kriteria ketuntasan minimal adalah 70. Sedangkan rata-rata nilai prasiklus dari kemampuan berpikir kreatif siswa adalah 52,78 dengan kriteria cukup.

## Siklus 1

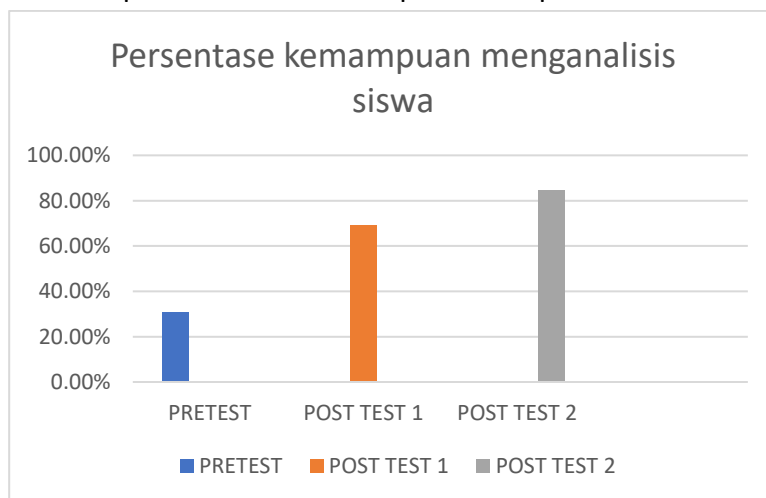
Tahapan	Jumlah peserta didik tuntas (Nilai $\geq$ 75)	Presentase peserta didik tuntas	Nilai Rata-rata kelas
Siklus 1	18	69,23%	71,15

Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 06 Agustus 2024 dan hari Kamis tanggal 08 Agustus 2024. Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 Agustus 2024 dan hari rabu tanggal 14 Agustus 2024. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Berdasarkan pelaksanaan tindakan penerapan media pembelajaran teka teki silang dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi hubungan antarsila pancasila di kelas V SDN Pandanwangi 4, maka dapat diketahui kemampuan siswa dalam menganalisis masalah pada materi hubungan antarsila Pancasila mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I, meskipun masih belum memenuhi presentase ketuntasan peserta didik. Selama proses pembelajaran, teridentifikasi beberapa kendala yang mempengaruhi hasil analisis siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan dengan soal menganalisis yang terlalu panjang, yang tampaknya mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi. Temuan ini tentu saja menjadi refleksi untuk disesuaikan penyesuaian lebih lanjut dalam perancangan dan penerapan media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitasnya dalam membantu siswa menganalisis dan memahami materi dengan lebih baik.

## Siklus 2

Tahapan	Jumlah peserta didik tuntas (Nilai $\geq$ 75)	Presentase peserta didik tuntas	Nilai Rata-rata kelas
Siklus 2	22	84,61%	79,81.

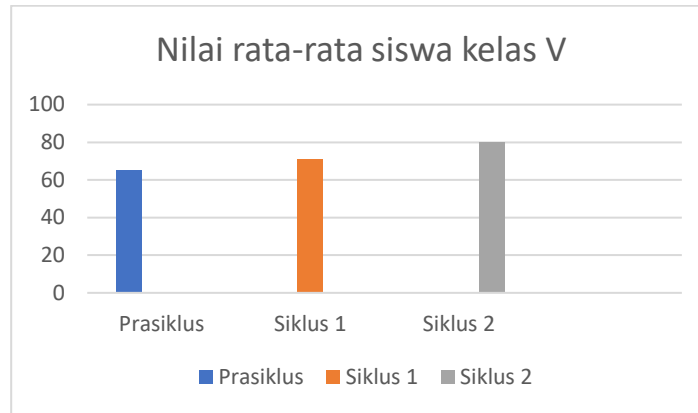
Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 Agustus 2024 dan hari rabu tanggal 14 Agustus 2024. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Berdasarkan pelaksanaan tindakan penerapan media pembelajaran teka teki silang dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi hubungan antarsila pancasila di kelas V SDN Pandanwangi 4, maka dapat diketahui kemampuan siswa dalam menganalisis masalah pada materi hubungan antarsila Pancasila mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Hasil penelitian kemampuan menganalisis siswa menunjukkan bahwa pada siklus I memperoleh persentase 69,23%, sedangkan siklus II memperoleh persentase 84,61%. Untuk memperjelas perbandingan hasil penelitian kemampuan menganalisis siswa dalam mata Pelajaran pendidikan materi hubungan antarsila Pancasila pada siklus I dan II dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



**Gambar 2. Hasil Tes Siklus siswa**

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan yang terjadi pada kemampuan menganalisis masalah siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan pancasila yang diperoleh berdasarkan hasil tes tulis yang dilakukan sesuai indikator kemampuan berpikir analisis. Kemampuan menganalisis siswa yang mengalami peningkatan secara signifikan dari hasil pretest sebesar 30,77% ke hasil post test 2 sebesar 84,60%, yang mana sebelum penerapan media teka teki silang hanya 8 anak saja yang mampu mengerjakan soal menganalisis masalah. Setelah dilakukan penerapan media teka teki silang untuk pembelajaran hubungan antarsila pancasila untuk meningkatkan analisis sebanyak 22 anak mampu mengerjakan soal berbentuk analisis masalah. Secara lebih rinci, rata-rata nilai siswa sebelum siklus adalah 65,00. Setelah pelaksanaan siklus 1, rata-rata nilai meningkat menjadi 71,15. Pada

siklus terakhir, yaitu siklus 2, rata-rata nilai siswa mencapai 79,81. Peningkatan rata-rata nilai ini menunjukkan bahwa media teka-teki silang efektif dalam membantu siswa memahami dan menganalisis materi hubungan antarsila Pancasila dengan lebih baik. Penerapan media ini telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, memperlihatkan adanya kemajuan yang konsisten dalam kemampuan analisis mereka dari siklus ke siklus, hal ini dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.



**Gambar 3. Nilai rata-rata siswa**

Berdasarkan hasil data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan media teka teki silang dalam meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa. Hal ini terbukti dari peningkatan yang terjadi pada tindakan siklus II yang telah dilakukan yaitu presentase kriteria ketuntasan siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa mengalami peningkatan sebesar 84,60% yang mana persentase ketuntasan minimal yang ditentukan sebesar 80%. Penerapan media teka teki silang juga meningkatkan rata-rata nilai siswa sebelum siklus adalah 65,00. Setelah pelaksanaan siklus 1, rata-rata nilai meningkat menjadi 71,15. Pada siklus terakhir, yaitu siklus 2, rata-rata nilai siswa mencapai 79,81. Peningkatan rata-rata nilai ini menunjukkan bahwa media teka-teki silang efektif dalam membantu siswa memahami dan menganalisis materi hubungan antarsila Pancasila dengan lebih baik. Dengan demikian, tindakan dihentikan pada siklus II karena hasil data penelitian yang telah diperoleh sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dengan demikian, penerapan media pembelajaran teka teki silang untuk kelas V pada materi hubungan antarsila pancasila dapat dikatakan berhasil dan efektif untuk dilakukan dalam proses pembelajaran dikelas.

Berdasarkan uraian di atas yang sudah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa media edukatif teka-teki silang memberikan dampak yang sangat positif adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan media edukatif teka-teki silang memiliki kelebihan yaitu membuat siswa lebih konsentrasi belajar karena media ini bisa digunakan untuk belajar dan bermain, media ini tentunya menggunakan beragam warna yang membuat siswa tidak cepat bosan dalam pembelajaran di kelas, dengan begitu hasil belajar siswa pun lebih baik dari sebelumnya (shabilla 2023).

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa kelas V SDN Pandanwangi 4 Kota Malang melalui penerapan media teka-teki silang dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi hubungan antarsila Pancasila. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini disebabkan oleh kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan efektif oleh guru. Melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, media teka-teki silang diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan analisis siswa. Pada prasiklus, hanya 30,77% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata nilai 52,78. Setelah penerapan media teka-teki silang, persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 69,23% pada siklus I dan mencapai 84,61% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media teka-teki silang efektif dalam membantu siswa memahami dan menganalisis materi hubungan antarsila Pancasila dengan lebih baik.

Kesimpulannya, penerapan media teka-teki silang dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa kelas V. Media ini tidak hanya membantu siswa dalam menganalisis masalah secara lebih baik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, media teka-teki silang dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk diterapkan di sekolah dasar. Implikasinya, penggunaan media ini dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, serta memperkuat peran guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

## Daftar Rujukan

- Asrori, Rusman. (2020). *Kompetensi, Pengembangan, Guru Penerbit, and C. V Pena Persada. Classroom Action Research*. Banyumas.
- Azizah, Anisatul. (2021). "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 1, pp. 15–22, <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>.
- Bintoro, Suryo dkk, 2018. "PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MELALUI REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION BERBANTU ALAT PERAGA BONGPAS." *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1(1).
- Eko, Sigit, M. Purwanto. (2023). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA*. Purbalingga.
- Fahmi, Dina Chamidah. (2021). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS PANDUAN LENGKAP DAN PRAKTIS*.
- Indriani, Verina Meydia. (2023). "Penggunaan Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Gaya Kelas IV SD." *National Conference for Ummah*, vol. 1, no. 1, pp. 513–18.



- Meydia Indriani, Verina, Afib Rulyansah, Puput Widowati, and PPG Prajabatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. 2023. "Penggunaan Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Gaya Kelas IV SD." *NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH (NCU) 01*.
- Nora, Desri AN. 2023. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Pada Materi Ketimpangan Sosial Melalui Model Problem Based Learning Di Kelas XII IPS 2 SMA Pertiwi 1 Padang." *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy* 2(2):122–29. doi: 10.24036/nara.v2i2.80.
- Nugraha, A. J. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar melalui Model PBL. *Journal. Universitas Negeri Semarang*.
- Prima Rias Wana. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang (TTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas V. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 100–107. <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i2.207>.
- Riyani, Fa., Zaman, W.I., & Kurnia, I. (2022) Pengembangan Media Pembelajaran Teka Teki Silang Materi Alat Gerak Dan Fungsinya Pada Hewan untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Thesis tidak diterbitkan. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Shabilla, sheren priscilia. 2023. "Penerapan Media Edukatif Teka-Teki Silang Materi Membaca Dongeng Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III SDN Dukuh Kupang V Surabaya Suprihatien Universitas Wijaya Kusuma Surabaya." 3(2):352–57. doi: 10.55606/juridikbud.v3i2.
- Usman Jarjani. (2019). *BUKU PRAKTIS PTK Ber-ISBN*. Acehbesar: AcehPoPublishing.
- Utami Wulandari, Lara, Tri Juli Hajani, Andri Valen, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, and Stkip-pgri Lubuklinggau. 2022. *Published by LP3MKIL YLIP (Yayasan Linggau Inda Pena) South Sumatera, Indonesia Silampari Sains and Education Pengembangan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Berbasis Kebudayaan Lokal Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 49 Lubuklinggau*. Vol. 1.
- Wiji Rahayu, Kristiana. (2020). "Cooperative Learning Berbantuan Media Teka-Teki Silang Edukasi Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Prestasi Belajar PKn." 15(1). doi: 10.31603/paedagogie.v15i1.3491.
- Winarni, Endang Widi. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yen, T. S., & Halili. (2015). Effective teaching of higher order thinking (HOT) in education. *The Online Journal of Distance Education and e-Learning*, 3(2), 41-47.
- Yulianti, Eni, and Andriyanto Andriyanto. (2020) "Pengembangan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang IPA Terpadu Untuk Siswa Kelas VII SMPN 56 Merangin." *Biodik*, vol. 7, no. 2, pp. 153–62, <https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.10971>.
- Zuchryash, A. N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis pada Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPS. *Universitas Pendidikan Indonesia*.